



**DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA
MARENU KECAMATAN AEK NABARA
BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

AMIRUDDIN HARAHAHAP
NIM. 15 302 00081

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSLING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA
MARENU KECAMATAN AEK NABARA
BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

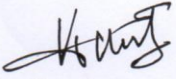
Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konsling Islam

Oleh

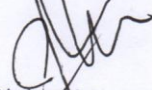
AMIRUDDIN HARAHAHAP
NIM. 15 302 00081

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSLING ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, MAg
NIP: 19651102199103 1 001

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP: 19760302 200312 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **AMIRUDDIN HARAHAHAP**
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah, membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **AMIRUDDIN HARAHAHAP** yang berjudul **DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/I tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102199103 1 001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiruddin Harahap

NIM : 15 302 00081

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komuni

Judul Skripsi : **DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA MARENU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2021



Pembuat Pernyataan

Amiruddin Harahap
AMIRUDDIN HARAHAP
NIM. 15 302 00081



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AMIRUDDIN HARAHAAP
Nim : 15 302 00081
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 09 Juni 2021

Yang menyatakan,



AMIRUDDIN HARAHAAP
NIM. 15 302 00081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : AMIRUDDIN HARAHAP
NIM : 15 302 00081
Judul skripsi : DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM
KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA MARENU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198807092015032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Juni 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 83,75(B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,94
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

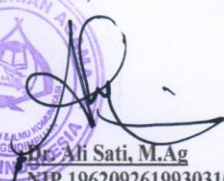
Nomor: **896** /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021

Nama : **AMIRUDDIN HARAHAHAP**
NIM : **1530200081**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
JudulSkripsi : **Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan
Keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara
Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang Ilmu Bimbingan Koseling Islam

Padangsidimpuan, Juli 2021

Dekan,



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

NAMA :AMIRUDDIN HARAHAAP

NIM :15 303 00081

JUDUL :DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Penelitian ini dilatar belakangi oleh suami yang malas bekerja, sehingga berdampak pada istri, dimana istri yang bekerja mencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, sementara suaminya hanya bermalas-malasan dalam bekerja. Suami beranggapan bahwa tanpa dia bekerja semua keperluan rumah tangga akan terpenuhi istrinya.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?, Apa saja dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?, dan Bagaimana keharmonisan keluarga jika suami malas bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga dan mengetahui keadaan keharmonisan keluarga yang suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-deskriptif, metode kualitatif adalah proses penelitian untuk, menghasilkan data dan penelitian yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-rang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data peneliti terdiri dari data primer dan sekunder. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil:1) istri ikut mencari nafkah, suami tidak dihargai istri, istri suka marah-marah kepada suami, suami merasa di sepelekan dan tidak di hormati sebagai kepala keluarga.2) kurang terpenuhinya kebutuhan keluarga, istri yang bekerja mencari nafkah, istri tidak menghargai suami, anak banyak yang putus sekolah. 3) Keadaan keharmonisan keluarga yaitu Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dalam berkeluarga tidak terjalin dengan baik, komunikasi antar anggota keluarga tidak baik, dan tidak terciptanya kebahagiaan atau kesejahteraan di dalam rumah tangga sehingga menjadi keluarga yang harmonis.

Kata Kunci: Dampak, Malas Bekerja, Keharmonisan Keluarga

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian “DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamlan, MA, selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, MA sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuanyang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Jalaluddin Harahap dan Ibunda tercinta Sardiani Pohan yang telah mendoakan dan mencukupi kebutuhan peneliti, beserta segenap saudara/I: Rosida Wati Harahap, S.Pd, Dedi Bastian Harahap, Netty Iras Sari Harahap, S.Pd, Deni Daniati Harahap, S.Sos, Desriati Harahap, dan Nur Hapsi Harahap, juga kakak Ipar: Aminah Siregar, S.P, dan

Abag Ipar: Hotrin Siregar, Abdul Rozak Rangkuti, S.Sos, dan Ali Sutan Siregar, S.E. Yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat taman dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalaamu'alaikum Wr.W

Padangsidempuan, 2020
Peneliti

AMIRUDDIN HARAHAHAP
NIM. 15 302 00081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vocal

Vocal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vocal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- a. Vocal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathāh dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اْ.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....يْ.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....وْ.....ى	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *Syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *Syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *Qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara : bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demi kian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta : Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Dampak	9
2. Peran suami	10
3. Keharmonisan Keluarga	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	21
C. Informan Penelitian.....	21
D. Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	25
G. Teknik Keabsahan Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Desa Marenu.....	30
2. Letak Geografis Desa.....	31
3. Keadaan Sosial.....	32
4. Keadaan Ekonomi.....	34
5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa.....	35
6. Visi dan Misi Desa.....	37
B. Temuan Khusus	
1. Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.....	38
2. Dampak Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.....	43
3. Keadaan Keharmonisan Keluarga Yang Suaminya Malas Bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang lawas.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran:

1. Daftar Observasi
2. Daftar Gambar Bukti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu institut yang terbentuk karena perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridho Allah SWT, didalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.¹

Peran individu-individu dalam keluarga sangat besar dalam membentuk pola hidup yang tentram dalam berkeluarga. Seperti yang diketahui keluarga kecil atau keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan bentuk keluarga yang paling sedikit. Ini merupakan bentuk keluarga yang sangat ideal yang bisa saling membantu. Tidaklah mudah untuk membentuk keluarga yang damai, aman, bahagia maupun keluarga yang harmonis. Diperlukan tanggung jawab dari masing-masing pihak dalam menjalankan peran dalam keluarga. Rasa saling menghargai, menghormati, menyayangi dan saling menanggung jawab sesama dalam suatu merupakan hal yang wajib di dalam keluarga agar tercipta suatu keluarga yang harmonis.

Salah satu bentuk hubungan yang ada dalam masyarakat adalah pernikahan atau perkawinan. Pernikahan merupakan sarana untuk menjalin hubungan yang lebih erat antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.23.

umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya. Pernikahan adalah suatu cara yang dipilih Allah Swt, sebagai jalan bagi makhluknya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya.²

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُواْ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Keluarga merupakan suatu tempat yang sangat penting bagi seseorang, baik itu ayah, ibu, dan anak yang dijadikan sebagai tempat pengaduan suatu hal. Yang terpenting adalah suami sebagai laki-laki yang bekerja menghidupi keluarga agar tentram dan seorang istri yang menjadi pembentuk keharmonisan keluarga.

Peran suami dalam keluarga yaitu sebagai imam dalam keluarga dan sebagai panutan dari anak dan istri, terlebih memenuhi kebutuhan keluarga

²Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat: Kajian Fiqh Nikah Lengkap* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 6.

dengan cara bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan istri dan anak-anaknya.³ Maka dari itu kewajiban suami yang akan di penuhi terutama adalah untuk biaya rumah tangga, perawatan, dan pengobatan serta pendidikan anak. Kewajiban istri yaitu mengatur keperluan rumah tangga, menciptakan keluarga yang harmonis dengan sebaik-baiknya. Dalam artian seorang istri tidak dibebani atau tidak memiliki kewajiban untuk bekerja terhadap keharmonisan keluarga, karena bekerja atau mencari nafkah adalah sepenuhnya kewajiban suami.

Bekerja mencari nafkah seharusnya menjadi tanggung jawab suami tetapi tidak sepenuhnya dilaksanakan. Di Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas terdapat beberapa suami yang malas bekerja mencari nafkah dalam keharmonisan keluarga. Hal ini dikarenakan beberapa suami di Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas masih kurang kesadarannya terhadap tanggung jawab sebagai seorang suami kepada keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti melihat di lapangan, faktor penyebab suami malas bekerja yaitu karena faktor pekerjaan, pendidikan, suami yang tidak sadar akan kewajibannya sebagai seorang suami sehingga berakibatkan istri bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.. Jika seorang istri bekerja untuk mencari nafkah maka akan menimbulkan dampak bagi keluarganya. Karena peran istri akan

³ H. Sulaiman Rajid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), hlm. 421.

bertambah yaitu yang pertama mengurus rumah tangga dan kedua bekerja mencari nafkah.

Istri yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga, mengurus, dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya, kini ikut bertanggung jawab dalam hal pekerjaan ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan suami yang malas bekerja.

Fenomena suami yang malas bekerja ini terjadi dalam beberapa keluarga di Desa Marenu, ada beberapa suami yang bekerja dalam keharmonisan keluarga. Hal ini berdampak pada istri untuk mengerjakan dua pekerjaan. Istri-istri tetap berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja mencari nafkah, sehingga istri lalai dengan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga dan akan menimbulkan dampak kepada keluarga.

Dengan keadaan yang semakin sulit, menuntut para istri tersebut untuk bekerja sebagai buruh di bidang pertanian. Dan menurut pemahaman peneliti melihat di lapangan ibu-ibu tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Peran sebagai ibu tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena bekerja di luar rumah dan menjadi tulang punggung keluarga dan fenomena tersebut dapat berdampak pada kelangsungan keluarganya. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai **“Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan diteliti disini adalah Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Karena keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, tenaga, maka peneliti hanya meneliti pada aspek tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman pengertian istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Dampak adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.⁴ Dalam hal ini peneliti mencakup dampak yang negatif.
2. Keluarga yaitu sanak saudara, orang seisi rumah.⁵ Keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang istrinya bekerja di Desa Marenu.
3. Keharmonisan yaitu keadaan harmonis, keselarasa dan keserasian dalam keluarga.⁶ Keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga dimana keluarga tersebut memiliki kecukupan dalam bidang apapun, baik dari segi ekonomu maaupun segi kekeluargaan yang tentram serta keluarga yang jauh dari kata pertengkaran rumah tangga di Desa Marenu.

⁴ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hlm. 118.

⁵ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hlm. 230.

⁶ Ali Yusuf As-subki, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 25.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah dimaksud, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana Keadaan keharmonisan keluarga yang suaminya malas bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengetahui keadaan keharmonisan keluarga yang Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis.

1. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Dampak Suami Malas Bekerja dalam Keharmonisan Keluarga
- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.sos.) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
- c. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi atau memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam .
- b. Sebagai penambah bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batas istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasa.

Bab kedua mengemukakan kajian teori yang meliputi pengertian suami malas bekerja, keharmonisan keluarga dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu peneliti, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membicarakan temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi bagaimana gambaran istri dan suami, bagaimana pekerjaan suami. Dampak apa yang terjadi ketika suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Dampak

Dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negative maupun positif, dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan suatu hal yang lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir disemua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan dalam kalimat dan masyarakat pada umumnya menggunakannya dengan pengelompokan seperti berikut ini:

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

⁷Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998) hlm. 102.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah akibat yang dihasilkan dari kata dampak yaitu merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.⁸

2. Peran Suami

Setelah akad nikah dilakukan, maka suami wajib memberi nafkah kepada istrinya paling kurang kebutuhan pokok sehari-hari. Tempat tinggal, pakaian dan juga termasuk kebutuhan pokok. Jelas dalam islam telah disebutkan bahwa kewajiban memberi nafkah dibebankan kepada suami.⁹

Kewajiban memberi nafkah dibebankan kepada laki-laki karena laki-laki adalah pemimpin dalam rumah tangga. Seperti firman Allah dalam QS. An-Nisa: 34. Hal ini merupakan konsekuensi seorang suami sebagai pemimpin dalam rumah tangganya. Sekalipun demikian, islam tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah. Namun, perlu dipahami bahwasannya hal tersebut bukan merupakan kewajiban, akan tetapi sebatas kegiatan sekunder. Jelas bahwa dalam islam laki-laki adalah pemimpin dan bertanggung jawab penuh atas keluarganya. Kewajiban bekerja diluar rumah adalah tugas dari laki-laki (suami) bukan tugas dari perempuan (istri), suami berkewajiban memenuhi nafkah diri sendiri dan keluarganya.

⁸ Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 116.

⁹ M. Ali Hasan, *Pedoma Hidup Berumah Tangga Dalam Islam* (Jakarta: SIRAJA: 2003), hlm. 213.

Peran dan tanggung jawab perempuan dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab kaum laki-laki, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Laki-laki (suami) dan perempuan (Istri) adalah team work yang menciptakan keluarga yang baik.¹⁰

3. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keharmonisan

Keharmonis adalah keluarga yang dibina atas dasar kesesuaian dan keserasian hubungan diantara anggota keluarga. Hubungan akan terwujud dalam bentuk interaksi dua arah dengan dasar saling harga menghargai di masing-masing anggota.¹¹ Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek untuk menunjang kehidupan individu, baik kehidupan sekarang maupun di kemudian hari. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memiliki keutuhan dalam interaksi keluarga yang berlangsung secara wajar.

Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah,

¹⁰ Zakiah Darajat, “Islam dan Peranan Wanita” (Jakarta: Bulan Bintang: 1979), hlm. 250

¹¹ Ermawati, “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Volume 2, No. 3, Desember 2016, hlm. 183.

berbakti pada yang lebih tua dan memiliki ilmu pengetahuan serta mampu memenuhi dasar keluarga.¹²

Dalam hal ini keharmonisan keluarga bisa diartikan keserasian, kecocokan atau keselarasan antara anggota keluarga yang terdiri dari bapak ibu dan anak.

Keharmonisan Rumah Tangga merupakan aspek dari kehidupan beragama yang cukup kuat, mempunyai waktu yang cukup bersama anggota keluarga, saling menghargai sesama anggota keluarga, komunikasi yang baik dan fungsional antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim dan adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga. Sebuah keluarga dikatakan Keharmonisan rumah tangga apabila suasana di dalam keluarga tersebut penuh dengan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, serta terpeliharanya ketaatan dan kepatuhan diantara sesama anggota keluarga untuk saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga terbina rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga demi mendapatkan ridho Allah SWT.¹³

b. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu institut yang terbentuk karena perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, "Menuji Keluarga Bahagia" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 110.

¹³ Muniriyanto, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume3, No.02, Mei 2014, hlm. 156-164

dalam lingkungan dan ridho Allah SWT, didalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.¹⁴ Keluarga adalah persekutuan antara suami isteri dengan atau tanpa anak, atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang telah sendirian dengan anak-anaknya.¹⁵ Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah Swt bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُم أَزْوَاجًا
وَذُرِّيَّةً^ج وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ^ق
لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. bagi tiap-tiap masa ada kitab yang tertentu (QS. Ar-Ra'd (13): 38).*¹⁶

Menurut Bouman yang dikutip dari Sayekti Pujosuwarno bimbingan konseling keluarga, dia berpendapat bahwa keluarga

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.23.

¹⁵ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: menara mas offset, 1994), hlm. 9.

¹⁶ QS. Ar-Ra'd (13): 38.

adalah persatuan antara dua orang atau lebih yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Terjadinya persatuan ini dikarenakan adanya pertalian perkawinan sehingga ada saling mengikat berdasarkan perkawinan. Selanjutnya Siti Partini berpendapat bahwa keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, isteri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau di dahului dengan perkawinan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri ataupun di adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.

c. Aspek-aspek Keharmonisan

Aspek-aspek penting yang harus terpenuhi dalam menciptakan keharmonisan keluarga diantaranya keluarga memiliki ciri-ciri berikut:

1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT

Pernikahan yang sukses yaitu ditegakkan atas hal-hal yang bersifat nonmateri, seperti akhlak dan agama karena keduanya tidak mudah berganti dan berubah seperti hal-hal yang bersifat materi, seperti kesehatan, harta, kecantikan, dan kedudukan. Oleh sebab itu, orang-orang

yang memilih pasangan hidup atas dasar materi, kelak pernikahan mereka sering mengalami keruntuhan ketika dasar tempat ditegakkanya pernikahan itu berubah. Hal ini berbeda dengan orang-orang yang memilih pasangan hidup atas dasar akhlak atau agama.

Maka akhlak serta dasar kecintaan terhadap Allah SWT dirasa merupakan hal yang penting dan perlu diutamakan. Sebagaimana penjelasan terkait aspek keharmonisan dalam keluarga menurut Sadarjoen salah satunya adalah berdasarkan pada faktor keimanan keluarga. Faktor keimanan keluarga sangat penting, yaitu sebagai penentu keyakinan atau agama yang di pilih oleh pasangan. Dalam agama Islam maka yang menentukan adalah keimanan menurut kepercayaan kepada Allah SWT dan segala ketentuannya.

Dalam membangun rumah tangga, kebahagiaan merupakan bagian dari kriteria yang harus terpenuhi untuk dapat menciptakan sebuah keluarga harmonis. Tanpa kebahagiaan maka kehidupan keluarga tidak akan memberikan rasa nyaman terhadap anggota keluarganya. Selain itu kebahagiaan rumah tangga adalah kepuasan bersama pasangan hidup, keharmonisan dengannya, saling memahami dan tolong menolong diantara suami istri yang

disertai dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup. Namun demikian, hidup bahagia tidak akan terlepas dari masalahmasalah. Unsur kebahagiaan rumah tangga terpenting adalah rumah tangga yang dibangun atas dasar cinta kepada Allah dan menaati-Nya. Sebab Allah lah yang memberi petunjuk, memberkati dan menyatukan semua hati. Jadi menaati Allah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan suami istri.¹⁷

2) Terjaganya komunikasi antar anggota keluarga

Kebutuhan komunikasi merupakan kebutuhan semua anggota keluarga tanpa terkecuali. Dengan peran yang dimainkan oleh setiap anggota keluarga, banyak hal yang dirasakan akibat tidak sesuainya harapan dan kenyataan, sehingga diperlukan komunikasi untuk menjembatani adanya kesalah pahaman, adanya ungkapan perasaan, adanya keinginan dan sebagainya yang perlu disampaikan kepada salah satu atau semua anggota keluarganya.¹⁸ Terjaganya komunikasi menjadi petunjuk bahwa keutuhan, kebahagiaan serta kedekatan dalam hal berbagi kasih sayang dapat terjaga. Komunikasi yang kurang akan berpengaruh terhadap kedekatan masing-

¹⁷ Fuad Muhammad Khair Ash- Shalih, *Sukses Menikah dan Berumah Tangga*, (Jakarta:Cita Pustaka, 2016), hlm. 56.

¹⁸ Ulfatami, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif islam*, (Bandung: Pena Pundi Aksara, 2009), hlm 110.

masing anggota keluarga sehingga keharmonisan akan terganggu.

3) Terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga

Keharmonisan akan tercipta dalam kehidupan keluarga bila di antara anggota keluarganya saling menyadari bahwa masing-masing punya hak dan kewajiban. Keharmonisan keluarga adalah adanya komunikasi aktif di antara mereka; terdiri dari suami istri, dan atau anak, atau siapapun yang tinggal bersama. Hubungan yang harmonis adalah hubungan yang dilaksanakan dengan selaras, serasi, dan seimbang. Yaitu hubungan yang diwujudkan melalui jalinan pola sikap dan perilaku antara suami-istri yang saling peduli, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, saling mengisi, di samping saling mencintai dan menyayangi. Dalam hubungan antara suami-istri yang serba saling tersebut, mereka dapat bekerja sama sebagai mitra sejajar.¹⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah dampak suami malas bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga, permasalahan ini dampak istri bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi ada juga perbedaan dalam penelitian ini, terdapat penelitian:

¹⁹ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Bandung: Pena Pundi Aksara, 2010), hlm. 78.

1. Nur Endah Januar tahun 2010 “problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda di Wilayah Mangir, Sendangsari”. Dengan hasil penelitiannya adalah problematika keluarga yang berdampak pada kegiatan istri yang selalu bekerja setiap harinya dikarenakan adanya karir seorang istri. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai problematika pada seorang istri yang bekerja. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini fokus pada karir ganda seorang istri. Sedangkan peneliti fokus pada dampak istri bekerja terhadap keharmonisan keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Eka Rusmiyati Tahun 2011 “Peran Ibu Dalam Melaksanakan Manajemen Rumah Tangga Untuk Menciptakan Keharmonisan Keluarga” Dengan hasil penelitiannya adalah bahwasanya bukan hanya seorang ibu rumah tangga yang bekerja membantu suami tetapi juga terdapat di sector public seperti guru, polwan dan sebagainya. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai membantu menciptakan keharmonisan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini fokus pada peran seorang ibu rumah tangga yang menciptakan keharmonisan keluarga. Sedangkan peneliti fokus pada dampak istri bekerja terhadap keharmonisan keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Agus Supriyadi. Universitas Lampung Bandar Lampung. Tahun 2016 dengan judul skripsi: “peran istri sebagai pencari nafkah utama di dalam

keluarga”.²⁰ Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaanya adalah sama-sama membahas tentang istri yang bekerja, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang peranannya. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak istri bekerja terhadap keharmonisan keluarga. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif

²⁰Agus Supriyadi, *“peran istri sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga”* (Skripsi Lampung Bandar Lampung, 2016) hlm. 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara.. Jarak yang ditempuh dari IAIN Padangsidempuan ke Aek Nabara $\pm$ 3 jam perjalanan dengan angkutan umum. Terletak di Jl. Lintasan Padang Lawas Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara. Alasan peneliti untuk meneliti di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas karena peneliti melihat banyak sekali masyarakat khususnya istri yang bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga demi menciptakan keluarga yang harmonis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2020. Untuk lebih jelasnya ada di lampiran 3. Waktu penelitian ini dipergunakan untuk mengambil data, pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, metode kualitatif adalah proses penelitian untuk, menghasilkan data dan penelitian yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-rang atau pelaku-pelaku yang diteliti.

2. Metode Penelitian

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas pemikiran pada waktu sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²¹

C. Informasi Penelitian

Informasi penelitian yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang fenomena dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-datanya, maka informasi penelitiannya yaitu responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, yang dapat memberikan informasi tentang fenomena penelitian. Adapun informasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa suami yang malas bekerja dan istrinya bekerja

²¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Indonesia, 2005), hlm. 54-57.

di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yaitu: 20 suami yang malas bekerja. Dimana pekerjaan istri-istri ini adalah petani di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu perangkat desa dan tetangga untuk memperkuat sumber data primer.²² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa dan tetangga dekat yang memberikan informasi data di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

- a. Pengertian observasi

²² S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan.²³

b. Pengertian Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah mengamati secara langsung tentang kondisi lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.

c. Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut langsung ke lapangan, peneliti hanya menonton saja tanpa ikut terjun kelapangan.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Observasi ini digunakan untuk melibatkan peneliti secara langsung dalam pengamatan di lapangan bagaimana dampak suami yang malas bekerja untuk menciptakan keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Keadaan istri yang bekerja
- 2) Keadaan Suami yang istrinya yang bekerja
- 3) Keadaan keharmonisan keluarga

²³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 70.

2. Wawancara

a. Pengertian wawancara

Wawancara adalah pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara yang dimaksud disini adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka.

b. Jenis wawancara

- 1) Wawancara berstruktur adalah wawancara yang telah merancang dan membuat pertanyaan sebelumnya sudah di rencanakan.
- 2) Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang sifatnya fleksibel dan memungkinkan peneliti mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun, karena pertanyaan-pertanyaan sebelumnya belum dirancang. Jadi peneliti bisa bebas memulai pertanyaany dari mana pun.²⁴

Adapun jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang diajukan kepada suami yang malas bekerja dan istrinya yang bekerja beserta tetangga dan kepala desa di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara.

²⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 127.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang pertama Kartu Keluarga. Kedua keadaan rumah tangga. Yang ketiga data penduduk. Dan terakhir yaitu gambar (foto) pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan suami dan istri beserta catatan kecil pada saat mengobservasi dan melaksanakan wawancara tujuannya supaya data atau informasi tersimpan. Semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan memiliki data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan proses sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan menyajikan data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan penelitian, dengan demikian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila pengumpulan data ditemukan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin

dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual di ambil kesimpulan yang bersifat umum general.²⁵ Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis di lapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada Sembilan yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

²⁵ *Ibid, hlm. 190.*

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai dan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan di lapangan.²⁶

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Faktor menonjol yang dimaksud peneliti adalah ketekunan pengamatan dalam melihat tindakan terhadap dampak suami yang malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatra Utara.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemereriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

²⁶Lexy J. Maleong, *Op. Cit.* hlm 176.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyakit, dan teori*. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan melalui *sumber* lainya.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumentasi yang berbeda.²⁷

Jadi triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya membandingkan dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

²⁷*Ibid.* hlm. 178 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Marenu

Menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Marenu dibuka oleh 12 Kepala Keluarga yang masih dalam ikatan kekeluargaan yang masih dekat yaitu marga Tanjung, Harahap dan marga Siregar pada Tahun 1918. Pembukaan Desa Marenu menjadi pemukiman dan persawahan oleh 12 Kepala Keluarga tersebut, yang berasal dari Desa Parupuk & Aek Bayur Kecamatan Padang Bolak Julu kabupaten Padang Lawas Utara. Berjalan kurang lebih 7 Tahun tepatnya Tahun 1925 diperoleh izin dari penguasa wilayah pada waktu itu yaitu Luat Aek Nabara.

Seiring perkembangan zaman bahwa Desa Marenu berkembang menjadi penghasil pertanian dan peternakan. Yang menjadi pimpinan pertama Desa Marenu yaitu Sutan Hasayangan dan kelanjutannya sesuai dengan masa kepemimpinannya, yang pada saat itu masih dengan sebutan ketua kampung sebagai berikut :

- a. Tahun 1918 s/d 1935 dipimpin Ketua Kampung Sutan Hasayangan.
- b. Tahun 1935 s/d 1957 dipimpin Ketua Kampung Baginda Putar Bumi.
- c. Tahun 1957 s/d 1964 dipimpin Ketua Kampung Sutan Badullah.
- d. Tahun 1964 s/d 1968 dipimpin Ketua Kampung Baginda Badullah.
- e. Tahun 1968 s/d 1975 dipimpin Ketua Kampung Ridwan Tanjung
Alias Tampung Tanjung.

- f. Tahun 1975 s/d 1985 dipimpin Ketua Kampung dan peralihan sebutan dari Ketua Kampung menjadi Kepala Desa yaitu kembali dipimpin Tongku Badullah
- g. Tahun 1985 s/d 2005 dipimpin Kepala Desa Jurman Tanjung
- h. Tahun 2005 s/d 2014 dipimpin oleh Sarmadan Siregar sebagai Kepala Desa Marenu.
- i. Pada tahun 2015 s/d 2020 Desa Marenu dipimpin oleh Alex Penerus Tanjung sebagai Kepala Desa.

Dari sejak berdirinya Desa Marenu Tahun 1918 dengan jumlah Kepala Keluarga yang berjumlah 12 Kepala Keluarga sampai dengan Tahun 2020 telah berkembang menjadi 239 Kepala Keluarga atau 1052 jiwa.²⁸

2. Letak Geografis Desa

Desa Marenu terletak di dalam wilayah Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumon.
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan hutan register Kecamatan Aek Nabara Barumon.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Sungai Barumon, wilayah Desa Paran Julu Kecamatan Aek Nabara Barumon.

²⁸ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 12-14.

d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Gulungan Kecamatan Barumun Tengah.

Luas wilayah Desa Marenu adalah 3000 Ha di mana yang sebahagian besar berupa daratan yang bertopografi bukit-bukit, dengan 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan yang ada di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun. Adapun luas lahan pertanian dapat dikelompokkan dalam :

- 1) Persawahan lebih kurang 150 Ha
- 2) Kebun karet 37 Ha
- 3) Kebun sawit 421 Ha
- 4) Pemukiman 102 Ha
- 5) Empang 8 Ha dan selebihnya hutan dan tanah kosong.²⁹

3. Keadan Sosial

Penduduk Desa Marenu mayoritas masih dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dalam marga Tanjung, marga Harahap dan Siregar ditambah beberapa marga lain dan jawa, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Marenu sehingga hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan benturan-benturan antara kelompok masyarakat. Desa Marenu saat ini mempunyai jumlah penduduk 1052 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 519 jiwa dan perempuan

²⁹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 15.

533 jiwa, terdiri dari 239 KK yang terbagi dalam tiga istilah tempat bermukiman yaitu Lombang, Dolok dan Tran.³⁰

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Marenu Sebagai berikut :³¹

Tabel I
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

SD	SLTP	SLTA	Sarjana
315 Org	96 Org	207 Org	42 Org

Karena Desa Marenu sebahagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian dan perkebunan maka sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani lengkapnya sebagai berikut :³²

Tabel II
Pekerjaan

Petani	Pedagang	PNS	Bidan	Buruh
468 orang	52 orang	39 orang	2 orang	5 orang

Penggunaan tanah di Desa Marenu sebahagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian, sawah dan perkebunan, dan jumlah fasilitas-fasilitas lainnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh Peduduk Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumun adalah sebagai berikut:³³

Tabel IV
Kepemilikan Ternak

AYAM / ITIK	KAMBING	SAPI	KERBAU
3500 Ekor	600 Ekor	37 Ekor	41 Ekor

³⁰ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 17.

³¹ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 17.

³² Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 20.

³³ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 27

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Marenu secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel V
Sarana dan Prasarana Desa

NO	SARANA / PRASARANA	JUMLAH / VOLUME
1	Balai Desa	1
2.	Kantor Desa	-
3.	Polindes /Pukesdes	1
4.	Masjid	2 Unit
5.	Musholla	2 Unit
6.	Pos Kamling	1 Unit
7.	Taman Kanak-kanak / PAUD	1 Unit
8.	Pos Polisi	-
9.	SD Negeri	2 Unit
10.	SMP Negeri / MTsN	1 Unit
11.	MAN	1 Unit
12.	Madrasah Diniyah Awaliyah	1 Unit
13.	Cek Dam / Bendungan	4 Buah
14.	T.Pemakaman Umum	2
15.	Sungai	3
16.	Jalan Tanah	6000 m
17.	Jalan Koral / Perkerasan	5000 m
18.	Lumbung Tani	-
19.	Sumur gali	132 Buah
20	Jalan Poros / Hot Mik	-
21.	Jalan Aspal Penetrasi	3000 m
22.	Pemancar RRI	-
23	Kantor Pos	-

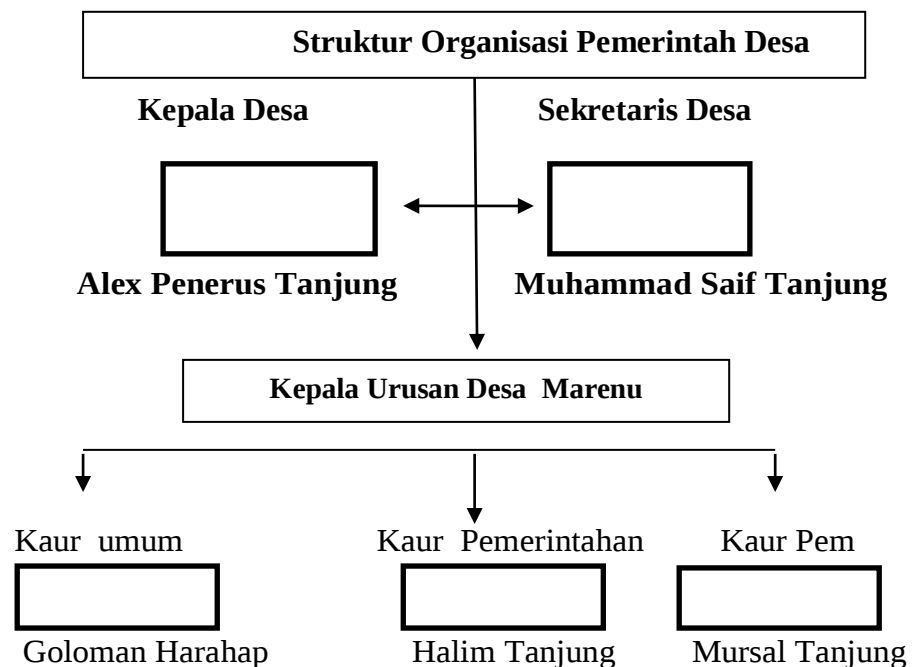
4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Marenu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang kategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya

di sektor usaha yang berbeda-beda. Sebahagian besar di sektor non formal, petani non sawah irigasi, dan petani kebun karet dan kelapa sawit.³⁴

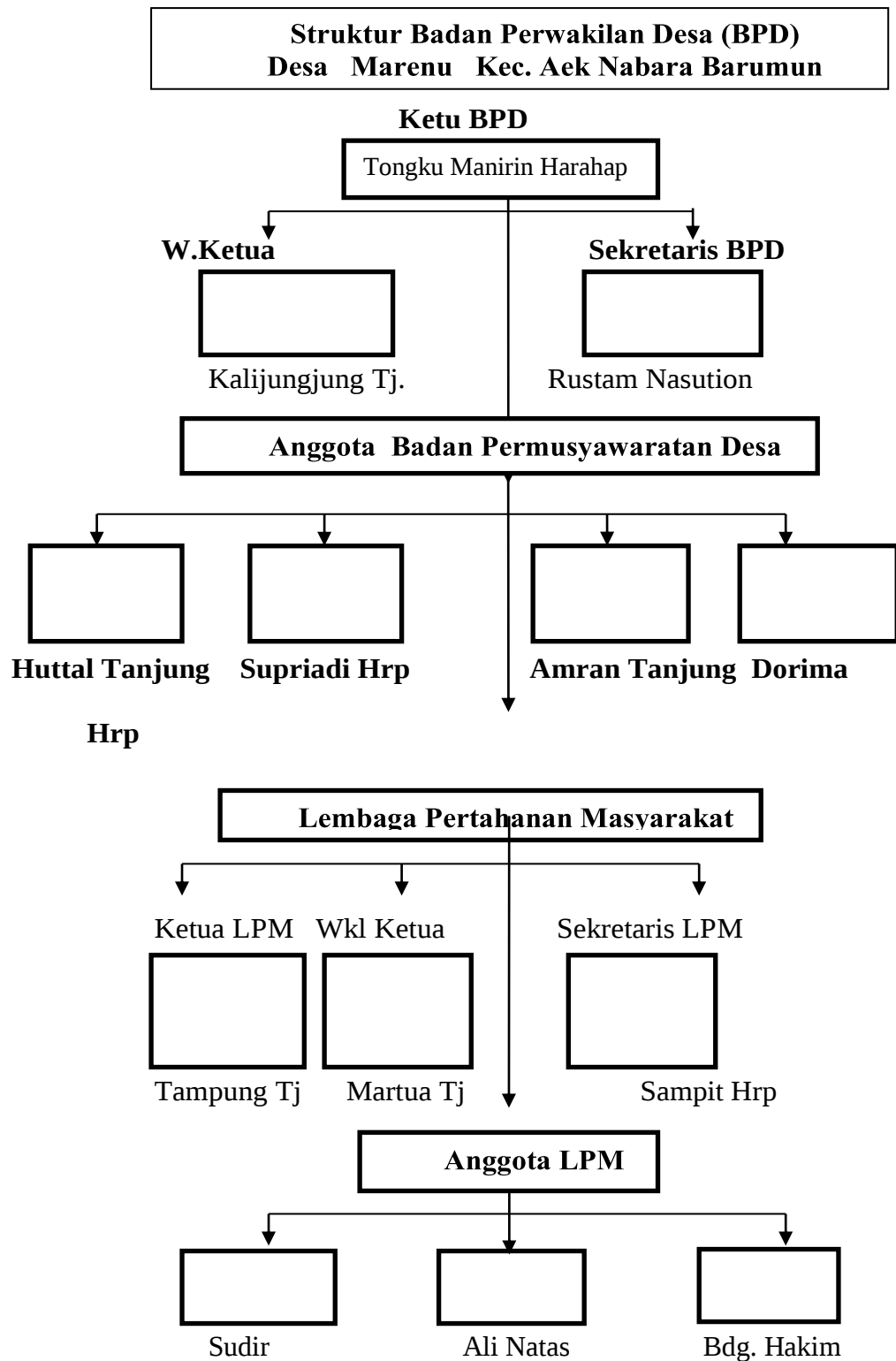
5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun menganut sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola minimal, selengkapnya disajikan dalam bagan sebagai berikut :³⁵



³⁴ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 29.

³⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 30



6. Visi dan Misi Desa

a. Visi Desa Marenu

Adapun visi Desa Marenu adalah “Bersama Kita Membangun Desa”. Visi Pembangunan Desa Marenu tersebut mengandung makna bahwa pemerintah Desa Marenu berkeinginan untuk lima Tahun kedepan lebih sejahtera dengan mengembangkan sumber daya yang dimiliki.

Untuk mencapai keadaan yang sejahtera tersebut diperlukan adanya pelayanan pemerintah yang baik, selain itu demi untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan maka diperlukan adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan juga tidak kalah pentingnya menjaga kualitas sumber daya alam yang dimiliki.³⁶

b. Misi Desa Marenu.

Adapun Misi dari Desa Marenu yaitu: Meningkatkan sarana dan prasarana jalan Desa antar lingkungan, Meningkatkan pelayanan publik, Perbaikan dan peningkatan layanan kesehatan masyarakat melalui Pos Yandu, Pembangunan ekonomi masyarakat berbasis kelompok simpan pinjam perempuan dan kelompok tani, Meningkatkan sumber daya manusia di bidang

³⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 33.

pendidikan dan keagamaan, Menjaga kelestarian adat dan budaya.³⁷

B. Temuan Umum

1. Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Salah satu realitas yang terjadi dalam kehidupan yaitu fenomena berkeluarga yang mempunyai ayah dan ibu, dimana yang berkewajiban mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah ayah. Akan tetapi pada fenomena ini ada beberapa keluarga yang dimana orangtua atau kepala keluarga malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon. Dari fenomena tersebut maka akan berdampak pada istri, dimana istri harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurus segala urusan rumah tangga dikarenakan seorang suami yang malas bekerja atau tidak mau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, suami memberikan beban keluarga kepada istrinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwasanya ada beberapa kepala keluarga yang malas bekerja dalam keharmonisan keluarga. Kegiatan kepala keluarga hanya pergi ke warung untuk

³⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu, hlm. 35

meminum kopi dan bercerita dengan teman-temannya. Sedangkan yang bekerja mencari nafkah adalah istri. Ketika suami tidak bekerja maka seorang istrilah yang menjadi penggantinya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga.³⁸

Peristiwa tersebutlah yang tidak mudah di jalani seorang istri karena suami malas bekerja dan pekerjaan akan di kerjakan oleh seorang istri, sehingga ketika suami malas bekerja maka akan berdampak kepada keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salem Harahap sebagai kepala keluarga yang malas bekerja mencari nafkah yaitu:

“Saya bekerja sebagai petani, pekerjaan saya memanen sawit kebun orang, saya bekerja ketika ada waktu memanen, dimana waktu memanen sekali dalam dua minggu. Jika tidak ada waktu memanen saya hanya berdiam diri di warung kopi dan saya malas untuk mencari pekerjaan lain. Karena ketika saya tidak bekera, istri saya akan bekerja mencari nafka, maka dari itu saya akan semakin malas untuk mencari pekerjaan lain”³⁹

Dari hasil Observasi peneliti dengan Bapak Henri Harahap sudah terbiasa dengan keadaan dimana ketika tidak bekerja maka istri akan menggantikan pekerjaan suami, sehingga Pekerjaan istri akan bertambah. Tugas istri mengurus rumah dan mengurus anak-anak, tetapi di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas tugas istri bekerja mencari nafkah karena suami malas dalam bekerja.

³⁸ Hasil Observasi di Desa Marenu, pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

³⁹ Henri Harahap, kepala keluarga, Wawancara pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Hasil wawancara dengan ibu lenni yang suaminya malas bekerja mencari nafkah, sehingga ibu Aminah sebagai pencari nafkah di dalam keluarga mengatakan:

“Saya sudah terbiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena suami saya tidak mau bekerja (malas bekerja) mencari nafkah dalam keharmonisan keluarga. Dan saya juga harus mengurus rumah dan anak-anak. Sebenarnya saya juga sangat terbebani dengan keadaan yang seperti ini. Saya harus menjadi kepala keluarga dan sekaligus sebagai pengurus rumah dan anak-anak.”⁴⁰

Secara finansial sejak dahulu ibu lenni bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun apabila dikaji lebih dalam lagi dari pernyataan ibu Aminah:

“sebenarnya sangat berat melaksanakan pekerjaan mencari nafkah dan mengurus rumah tangga, karena saya sebagai orang tua maka saya akan mendukung anaka dan mendidik anak. Karena suami saya malas dan tidak mau bekerja, sehingga saya harus melaksanakannya untuk memenuhi semua kebutuhan”⁴¹

Pernyataan yang diungkapkan bapak Kedik Siregar, dimana yang bekerja di rumahnya adalah istrinya dikarenakan dia adalah seorang pengangguran.

Saya dulu memiliki pekerjaan yaitu sebagai guru honor. Setelah beberapa tahun yang lewat saya berhenti bekerja karena saya malas. Sehingga yang bekerja mencari nafka adalah istri saya yang bekerja sebagai buruh tani.⁴²

⁴⁰ Aminah, wawancara, pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 08.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁴¹ Aminah, wawancara, pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁴² Kedik Siregar, wawancara, pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 08.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Pernyataan yang hamper sama diungkapkan oleh ibu riana istri dari pak Kedik Siregar dengan pernyataan ibu Lenni, sebagai seorang buruh tani sekaligus ibu rumah tangga.

“saya seperti memberontak dan tidak peduli dengan keadaan keluarga saya, awalnya saya tidak berbuat apa, tetapi jika di biarkan maka kebutuhan kami tidak tercukupi dikarenakan suami yang malas bekerja, sehingga saya berfikir jika seperti ini bagaimana nasib keluarga dan anak-anak saya, sehingga saya bekerja mencari nafka untuk kebutuhan keluarga saya”⁴³

Dari hasil observasi peneliti dengan Bapak Salem Harahap dan Bapak Kedik dimana ungkapan yang menyatakan adalah benar bahwasanya yang bekerja mencari nafkah adalah istri.⁴⁴ Dan juga sesuai ungkapan Ibu Lenni dan Ibu Riana sebagai ibu rumah tangga mengungkapkan bagaimana kesedihan yang begitu mendalam ketika keluarga menjadi tidak tentram dan komunikasi antara keluarga tidak baik akibat seorang anggota keluarga atau ayah tidak melaksanakan tugasnya sebagai kepala keluarga di akibatkan adanya kemalasan dalam bekerja. Dimana yang menjadi motivasi adalah anak-anak sehingga rasa semangat ibu Lenni dan Ibu Riana bangkit dalam menjalani hidup dengan baik biarpun hidup secepat dengan laki-laki yang tidak bertanggung jawab kepada keluarganya.⁴⁵

⁴³ Riana, wawancara, pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 17.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁴ Hasil Observasi, Salem Harahap Tanggal 24 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

⁴⁵ Hasil Observasi Ibu Lenni dan Ibu Riana Sebagai Kepala Keluarga Terhadap Anak, Tanggal 24 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Wawancara dengan Bapak Aspan salah satu suami yang malas bekerja dan dari Ibu Masni berperan sebagai pencari nafkah, mengatakan

“Istri saya suka marah-marah kalau dia pulang dari lading dan kalau saya suruh dia menyiapkan makanan dia berkata kasar dan tiak mau menyiapkannya, setiap istri saya pulang kerja bawaannya cemberut dan suka marah-maha dan saya merasa tidak di hargai sebagai suami”⁴⁶

Dari hasil observasi peneliti Pak Aspan memang sering dimarahi istrinya karena dia tidak bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai suami dan sebagai kepala keluarga. Semua tanggung jawab dan memenuhi kebutuhan keluarga di serahkan kepada istrinya.

Wawancara dengan salah satu anak dari Bapak yang malas bekerja.

“Ayah saya sering di rumah dan sering kewaring, sementara ibu saya pergi bekerja ke ladang untuk mencari kebutuhan kami anak-anaknya dan keluarganya. Saya sebagai anaknya tidak pernah diperhatikan baik itu soal sekolah maupun tingkah saya di luar. Saya merasa ayah dan ibu saya tidak memperdulikan saya, karena tidak ada perhatian dari mereka.”⁴⁷

Dari hasil observasi peneliti yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan keluarga berkaitan dengan masalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimana suami yang malas bekerja dan tidak bertanggungjawab kepada keluarganya, sehingga istri yang menjadi pengganti pencari nafka untuk memenuhi

⁴⁶ Aspan, wawancara, pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 08.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

⁴⁷ Paralean Siregar, wawancara, pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 13.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

kebutuhan keluarganya. Hal tersebut menyebabkan Dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga, diantaranya:

- a. Dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga terhadap istri, istri mengambil alih pekerjaan suami yaitu mencari nafkah, peran istri akan menjadi dua sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah, suami tidak dihargai istri, istri suka marah-marah kepada suami, dan rasa keharmonisan keluarga tidak tercipta di dalam rumah tangga.
- b. Dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga terhadap anak, anak jika suami malas bekerja maka istri ikut bekerja sehingga anak tidak terurus, kurangnya waktu bersama anak dan tidak bisa mengajari anak jika ada tugas sekolah ketika istri bekerja.
- c. Dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga terhadap suami itu sendiri, suami merasa di sepelekan dan tidak di hormati sebagai kepala keluarga.

2. Dampak-Dampak Suami Malas Bekerja dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Dampak suami malas bekerja terbagi menjadi dampak negatif dan dampak positif.

a. Dampak Negatif Suami Malas Bekerja

- 1) Kurang terpenuhi kebutuhan keluarga

Ketika suami malas bekerja maka kebutuhan keluarga tidak bisa dipenuhi, sehingga akan terjadi yang namanya meminjam atau berhutang. Ketika pinjaman tidak bisa dibayar maka akan menimbulkan permasalahan.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Hotrin mengatakan, Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sangat sulit didapatkan seperti beras dan sembako, karena saya juga tidak bekerja, sehingga saya selalu mencari pinjaman atau berhutang ke warung untuk membeli kebutuhan misalnya beras. Dikarenakan tidak adanya pekerjaan di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.⁴⁸

Pernyataan lain yang dikemukakan oleh salah satu suami yang malas bekerja.

Bapak Jamal mengatakan saya tidak memiliki pekerjaan yang menetap. Penghasilan saya juga tidak begitu banyak, sehingga terkadang saya merasa malas untuk bekerja mencari nafkah. Untuk kebutuhan sehari-hari saja sangat sulit dicari.⁴⁹

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu istri yang suaminya malas bekerja.

Ibu Rosida Harahap saya sudah terbiasa dengan keadaan suami saya yang malas bekerja untuk mencari nafkah dan mengakibatkan kebutuhan keluarga tidak terpenuhi. Suami saya malas karena dia merasa saya sebagai istrinya bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Saya tidak bisa berbuat apa-apa terkecuali saya yang memikirkan kebutuhan keluarga saya. Hanya demi anak-anak yang sudah beranjak dewasa.⁵⁰

⁴⁸ Hotrin, Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁹ Jamal, Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 15.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁰ Rosida Harahap, Istri yang Suaminya Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 20.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Dari hasil Observasi peneliti di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas benar dimana keadaan suami yang malas bekerja. Kebutuhan sehari-hari untuk keluarga tidak terpenuhi, sehingga sering meminjam kepada orang lain terutama berhutang di warung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁵¹

2) Istri tidak memperdulikan suami

Ketika suami malas bekerja maka istri tidak memperdulikan suami, dimana istri harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurus segala urusan rumah tangga dikarenakan seorang suami yang malas bekerja atau tidak mau melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, suami memberikan beban keluarga kepada istrinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwasanya ada beberapa kepala keluarga yang malas bekerja dalam keharmonisan keluarga. Kegiatan kepala keluarga hanya pergi ke warung untuk meminum kopi dan bercerita dengan teman-temannya. Sedangkan yang bekerja mencari nafkah adalah istri. Ketika suami tidak bekerja maka seorang istrilah yang menjadi

⁵¹ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

penggantinya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Salem Harahap sebagai kepala keluarga yang malas bekerja mencari nafkah yaitu Saya bekerja sebagai petani, pekerjaan saya juga tidak menetap. Saya bekerja memanen sawit kebun orang, saya bekerja ketika ada waktu memanen, dimana waktu memanen sekali dalam dua minggu. Jika tidak ada waktu memanen saya hanya berdiam diri di warung kopi dan saya malas untuk mencari pekerjaan lain. Ketika saya tidak bekera, istri saya akan bekerja mencari nafkah.⁵³

Sesuai pernyataan istri dari Bapak Salem Harahap yaitu Ibu Lenni Siregar mengatakan Saya sudah terbiasa bekerja sebagai buruh tani, suami saya bekerja sebagai pemanen sawit yang tidak menetap, suami tidak mampu untuk memenuhi ekonomi keluarga. Sebenarnya saya sangat terbebani dengan pekerjaan ini karena saya harus mengurus semua pekerjaan rumah dan harus mencari nafkah untuk keluarga, sebab itu mau tidak mau saya harus mencari nafkah untuk keluarga. Dan saya tidak berharap apa-apa lagi dari suami saya, selain itu saya juga tidak peduli lagi dengan suami saya.⁵⁴

Hasil wawancara dengan anak dari Ibu Lenni yaitu Septi Harahap mengatakan:

⁵² Hasil Observasi, pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 08.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁵³ Salem Harahap, Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁴ Lenni Siregar, *Wawancara* pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 15.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Setiap hari ibu saya pergi bekerja mencari nafkah. Sementara ayah saya hanya pergi ke warung, sehingga tidak ada yang mengurus rumah dan mengajari tugas sekolah saya.⁵⁵

Dari hasil Observasi peneliti di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas benar bahwasanya Bapak Salem Harahap malas bekerja dan yang mencari nafkah adalah istrinya, untuk memenuhi kebutuhan keluarga.⁵⁶ Dari hal tersebut maka akan berdampak terhadap suami, dimana istri tidak lagi memperdulikan suami karena suami tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

3) Istri tidak menghargai suami

Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, suami malas bekerja, seorang suami tidak bertanggung jawab atas keluarganya sehingga berdampak pada istri tidak menghargai suami.

Hasil wawancara dengan Bapak Puddin, mengatakan Saya sebagai kepala keluarga, saya merasa istri saya tidak menghargai saya sebagai suami, istri saya selalu sepele kepada saya, terkadang untuk berbicara pun tidak ada sopan santun kepada saya⁵⁷

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Sari mengatakan bahwa:

Bagaimana bisa saya menghormati dan menghargai suami saya yang malas bekerja. Sebenarnya berat dalam mencari nafkah, karena tugas saya sebagai orang tua itu mendukung anak-anak dan mendidik anak, untuk pendidikan anak-anak

⁵⁵ Septi, Anak dari Suami yang Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 20 Juli 2020 pukul 15.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁶ Hasil Observasi, pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁷ Puddin, Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

itu tidak sedikit. Maka dari itu saya rela mencari nafkah demi anak-anak dan saya tidak masalah soal tidak menghargai suami saya.⁵⁸

Sesuai dengan Observasi di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwasanya Bapak Puddin tidak dihargai oleh istrinya, karena malas bekerja. Istrinya selalu meremehkan suaminya, karena tidak bisa bertanggungjawab atas keluarganya dan istrilah yang menanggungjawabpi kebutuhan keluarga.⁵⁹ Hasil wawancara dari salah satu istri dari suami yang malas bekerja yaitu

Ibu Samintan, mengatakan Saya sudah terbiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena suami saya tidak mau bekerja (malas bekerja) mencari nafkah. Saya juga harus mengurus rumah dan kebutuhan anak-anak. Sebenarnya saya juga sangat terbebani dengan keadaan yang seperti ini. Saya harus menjadi kepala keluarga dan sekaligus sebagai pengurus rumah dan anak-anak.⁶⁰

Secara finansial sejak dahulu ibu Samintan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun apabila dikaji lebih dalam lagi dari pernyataan.

Ibu Aminah mengatakan Sebenarnya sangat berat melaksanakan pekerjaan mencari nafkah dan mengurus rumah tangga, karena saya sebagai orang tua maka saya memenuhi kebutuhan anak-anak. Karena suami saya malas dan tidak mau bekerja, sehingga saya harus melaksanakannya untuk memenuhi semua kebutuhan.⁶¹

⁵⁸ Sari, Istri yang Suaminya Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 12.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁹ Hasil observasi, pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 11.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁰ Lenni, Istri dari Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 08.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶¹ Lenni, Istri dari Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh ibu Riana istri dari suami yang malas bekerja dengan pernyataan ibu Samintan, sebagai seorang buruh tani sekaligus ibu rumah tangga.

Mengatakan saya seperti memberontak dan tidak peduli dengan keadaan keluarga saya, awalnya saya tidak berbuat apa, tetapi jika dibiarkan maka kebutuhan kami tidak tercukupi dikarenakan suami yang malas bekerja, sehingga saya berfikir jika seperti ini bagaimana nasib keluarga dan anak-anak saya, sehingga saya bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga saya⁶²

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya ketika suami tidak mau bekerja atau malas bekerja maka istrilah yang akan menggantikannya untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena jika dibiarkan maka kebutuhan keluarga dan anak-anak tidak terpenuhi.⁶³ Jika ditinjau lebih lanjut hasil wawancara dengan salah satu tetangga yang suaminya malas bekerja yaitu:

Ibu Aulia mengatakan Menurut yang saya lihat bapak-bapak yang tidak bekerja atau yang malas bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas bukan tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, tetapi karena perekonomian yang tidak memungkinkan dan pekerjaan yang tidak seberapa mengakibatkan para suami tidak bekerja. Sehingga para istri ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.”⁶⁴

⁶² Riana, Istri dari Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 17.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶³ Hasil Observasi, pada Tanggal 24 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁴ Aulia, Tetangga yang Suaminya Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dari hasil observasi peneliti di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan keluarga berkaitan dengan masalah ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimana suami yang malas bekerja dan tidak bertanggungjawab kepada keluarganya, sehingga istri yang menjadi pengganti pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Bapak Henri Harahap sudah terbiasa dengan keadaan dimana ketika tidak bekerja maka istri akan menggantikan pekerjaan suami, sehingga Pekerjaan istri akan bertambah. Tugas istri mengurus rumah dan mengurus anak-anak.

Hasil wawancara dengan Bapak Henri Harahap, mengatakan Istri saya bekerja di PT Perkebunan, Istri saya sering marah-marah, apalagi ketika istri saya pulang kerja, istri saya selalu marah-marah kepada anak-anak dan terkadang kepada saya juga marah. Apalagi pekerjaan rumah belum selesai.⁶⁵

Penyataan yang hampir sama dengan Bapak Marhonti mengatakan Setiap hari istri saya pergi bekerja ke PT Perkebunan untuk mencari nafkah dan saya hanya mengerjakan aktivitas yang saya mampu karena saya tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Ketika istri saya pulang dari PT Perkebunan selalu marah-marah di rumah dan memarahi anak saya. Saya merasa saya tidak dihormati oleh istri saya”⁶⁶

Hasil wawancara dengan salah satu anak yang suaminya malas bekerja yaitu:

⁶⁵ Henri Harahap, Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 10.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁶ Marhonti, Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 16.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Nurhidaya Harahap mengatakan Ibu saya bekerja sebagai pencari nafkah di PT Perkebunan dan ayah saya tidak bekerja. Setiap harinya ketika ibu saya pulang dari tempat kerja selalu marah-marah dan merepeti ayah saya. Sementara ayah saya hanya diam. Saya melihat ibu saya tidak lagi menghargai ayah saya sebagai kepala keluarga di rumah.⁶⁷ Dari hasil Observasi peneliti di Desa Marenu Kecamatan Aek

Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas suami tidak bekerja sehingga istrinya selalu marah apalagi ketika baru pulang kerja karena istri sudah lelah dalam bekerja, sementara pekerjaan rumah belum selesai.⁶⁸

4) Anak banyak yang tidak sekolah

Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan keadaan ekonomi keluarga yang rendah dan biaya sekolah yang semakin tinggi. Hasil wawancara dengan salah satu anak yang orangtuanya malas bekerja mengatakan bahwa:

Saya sudah lama tidak sekolah dan menjadi pengangguran di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas karena keadaan ekonomi keluarga sangat renda. Kemudian, ayah saya juga tidak bekerja, sementara yang mencari nafkah adalah ibu yang menanggung semua kebutuhan keluarga. Ketika hanya seorang ibu yang bekerja maka saya sebagai anaknya tidak terpenuhi kebutuhan

⁶⁷ Nurhidaya Harahap, Anak dari Suami Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 14.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶⁸ Hasil observasi, pada tanggal 22 Juli 2020 pukul 19.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

khususnya untuk menyekolahkan saya, karena hanya ibu yang bekerja.⁶⁹

Hasil observasi peneliti bahwasanya ketika seorang suami malas bekerja dan istri yang menanggung kebutuhan keluarga maka berdampak pada anak dimana anak menjadi tidak sekolah dan menjadi pengangguran karena kurangnya biaya sekolah.⁷⁰ Hal inilah yang sering terjadi akibat orangtua laki-laki yang malas bekerja padahal setiap kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawabnya.

b. Dampak Positif Suami Malas Bekerja

Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas suami yang malas bekerja dalam keharmonisan keluarga tidak menimbulkan dampak positif bagi keluarga. Sesuai hasil observasi peneliti di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwasanya suami malas bekerja hanya berdampak negative dalam keharmonisan rumah tangga sehingga menimbulkan masalah dalam keluarga.⁷¹

⁶⁹ Daya Harahap, Anak dari Suami yang Malas Bekerja, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 08.30 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁷⁰ Hasil Observasi, pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 09.30 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁷¹ Hasil Observasi, pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 11.30 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Keadaan keharmonisan keluarga yang suaminya malas bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Keharmonisan merupakan dambaan setiap keluarga sebagaimana tujuan pernikahan yaitu untuk memenuhi petunjuk agama dan membentuk sebuah keluarga yang kekal agar dapat menciptakan keharmonisan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas terkait dengan keharmonisan keluarga, maka sesuai dengan aspek-aspek yang harus terpenuhi dalam keharmonisan keluarga maka hal-hal yang dapat peneliti teliti adalah sebagai berikut:

a. Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT

Pernikahan yang sukses yaitu ditegakkan atas hal-hal yang bersifat nonmateri, seperti akhlak dan agama karena keduanya tidak mudah berganti dan berubah seperti hal-hal yang bersifat materi, seperti kesehatan, harta, kecantikan, dan kedudukan. Oleh sebab itu, orang-orang yang memilih pasangan hidup atas dasar materi, kelak pernikahan mereka sering mengalami keruntuhan ketika dasar tempat ditegakkanya pernikahan itu berubah. Hal ini berbeda dengan orang-orang yang memilih pasangan hidup atas dasar akhlak atau agama.⁷²

⁷² Fuad Muhammad Khair Ash- Shalih, Sukses Menikah dan Berumah Tangga, (Jakarta:Cita Pustaka, 2016), hlm. 120.

Melihat aspek keimanan terhadap Allah SWT sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sulhan Harahap mengatakan:

“Saya memang memang jarang melaksanakan sholat lima waktu, begitu juga dengan istri saya sangat jarang, dan keadaan rumah saya juga sangat jauh dari kata damai, selalu ada pertikaian antara saya dan istri saya, apa lagi saya tidak bekerja”⁷³

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana keluarga Bapak Sulhan Harahap sangat jarang melaksanakan ibadah sehingga keimanan dan ketakwaan kepada Allah tidak ada. Dari hal tersebut untuk menciptakan keluarga harmonis sangatlah susah untuk di ciptakan di dalam rumah tangga.⁷⁴

Hasil wawancara dengan istri dari Bapak Sulhan Harahap yaitu ibu Lembani mengatakan:

“Saya terkadang tidak sempat untuk melaksanakan ibadah karena setiap hari saya harus pergi bekerja untuk mencari nafkah dari pagi hingga sore hari. Ketika malam saya sudah leah dan saya juga harus mengerjakan pekerjaan rumah, dan juga mengurus anak”⁷⁵

Dari hal tersebut sesuai hasil observasi peneliti bahwasanya istri dari Bapak Sulhan Harahap yaitu ibu Lembani bekerja dari pagi hingga sore dan terkadang juga dari pagi hingga siang, selepas

⁷³ Sulhan Harahap, wawancara, pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 08.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁷⁴ Hasil Observasi di Desa Marenu, pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

⁷⁵ Sulhan Harahap, wawancara, pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 08.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

itu ibu Lembani harus mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga akan lelah dan tidak melaksanakan ibadah.⁷⁶

Jika di tinjau lebih dalam lagi dengan ibu Lembani mengatakan:

“Saya sebenarnya sudah merasa lelah dengan keadaan yang seperti ini, saya harus mengerjakan semua pekerjaan mulai dari mencari nafkah sampai mengurus rumah. Akibatnya saya selalu marah-marah kepada anak-anak saya begitu juga dengan suami saya. Karen tidak ada lagi ketenangan yang saya rasakan”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut maka urusan keagamaan tidak dapat terpenuhi, sehingga tidak akan terciptakan keharmonisan dalam berumah tangga.

b. Komunikasi antar anggota keluarga

Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi. Ketika terjadi suami malas dalam bekerja maka dalam hal ini sorang istrilah yang mengambil alih pekerjaan mencari nafkah. Dari hal tersebut maka akan mengurangi waktu yang dimiliki istri untuk dapat berbincang dengan anak maupun keluarganya, maka hal tersebut mempengaruhi komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saman bahwasanya istrinya yang bekerja sementara dia hanya bermalas-malasan dan akibatnya sangat jarang komunikasi antara suami

⁷⁶ Hasil Observasi di Desa Marenu, pada tanggal 31 Juli 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁷⁷ Lembani, wawancara, pada tanggal 1 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

dan istri begitu juga dengan anak-anaknya, bahkan istri cenderung kurang dalam memberikan kasih sayang akibat kelelahan dalam bekerja.

Begitu juga hasil wawancara dengan Satio Siregar bahwasanya keadaan rumah tidak ada ketenangan karena tidak ada komunikasi dan rasa kasih sayang sesama di dalam berumah tangga. Dimana istrinya sudah lelah dalam bekerja sehingga akan sulit untuk berbincang-bincang.⁷⁸

Kurangnya perhatian terhadap keluarga dapat menyebabkan komunikasi berkurang pula. Hal ini terjadi pada beberapa responden dikarenakan kesibukan istri bekerja mengakibatkan istri kelelahan dan berkurangnya waktu istri di rumah membuat komunikasi menjadi sulit. Selain itu, keinginan istri untuk dapat terpenuhi segala kebutuhannya juga menjadi salah satu penyebab istri ataupun anggota keluarga kurang bahagia, terlebih lagi dengan kondisi suami yang malas bekerja dan tidak mau bertanggung jawab.

c. Terciptanya kebahagiaan atau kesejahteraan

Suami yang malas dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka seorang istri yang mengambil alih pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga berakibat pula pada kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

⁷⁸ Satio Siregar, wawancara, pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kedik Siregar mengatakan:

“Saya mengalami kesulitan ekonomi diawal pernikahan. Setelah istri bekerja kemudian masalah ekonomi dapat teratasi, namun berdampak pada kurangnya komunikasi dengan keluarga dan kesulitan dalam bertemu, serta kesibukan istri dalam bekerja mengurangi kasih sayang terhadap anak”⁷⁹

Melihat hal tersebut bahwa kebahagiaan jelas berkurang. Hal tersebut membuktikan ketika istri yang bekerja maka berakibat pada berkurangnya kasih sayang dan perhatian istri terhadap anak dan suaminya. Selain itu keluarga tersebut mengakui kesulitannya dalam perekonomian menyebabkan berkurangnya kebahagiaan keluarga sebab anak masih membutuhkan biaya sekolah. Ketika istri harus bekerja maka penghasilan istri tidak sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini maka berpengaruh pada tingka kesejahteraan. Hal tersebut kemudian mengakibatkan tekanan bagi suami maupun istri.

Lain halnya dengan hasil wawancara Bapak Sarmadan mengatakan:

“Dulu saya bekerja dan sekarang saya sudah berhenti karena kesehatan saya tidak mengijinkan untuk tidak bekerja berat, sehingga istri saya yang menggantikan untuk mencari nafkah”⁸⁰

⁷⁹ Kedik Siregar , wawancara, pada tangga 3 Agustus 2020 pukul 13.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁸⁰ Sarmadan, wawancara, pada tangga 5 Agustus 2020 pukul 12.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Hasil observasi peneliti terhadap keluarga Bapak Sarmadan bahwasanya yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan keluarga adalah istrinya, suaminya tidak sanggup untuk bekerja karena kondisi kesehatan Bapak Sarmadan yang sangat memprihatinkan.⁸¹

Dari permasalahan tersebut akan mengakibatkan terhadap keharmonisan keluarga, dimana yang seharusnya yang berkewajiban memenuhi kebutuhan adalah seorang suami dan yang mengurus rumah adalah istri. Tetapi hal ini menjadi terbalik yang menjadi pencari nafkah adalah istri sementara suami hanya bermalas-malasan.

4. Hasil Analisis Peneliti

Dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas peneliti melihat bahwa Dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga adalah dampak terhadap istri, ketika suami malas bekerja maka seorang istri yang bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, istri tidak menghargai suami dan menganggap remeh karena suami tidak bertanggung jawab dan dampak terhadap anak, dimana anak yang seharusnya dididik dan diperhatikan akan tetapi kurang perhatian dari orang tuanya dan peneliti melihat suami tidak bertanggung jawab sehingga tugas dan tanggung

⁸¹ Hasil Observasi di Desa Marenu, pada tanggal 6 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

jawab sebagai istri pun tidak bisa dilaksanakan. Dan dampak terhadap suami yang malas yaitu suami merasa tidak enak di rumah, suami selalu di marah-marah karena tidak bertanggung jawab sebagai suami.

Peneliti juga melihat seiring berjalannya waktu seorang suami dan istri di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sering bertengkar karena suaminya malas bekerja, rumah tidak terurus dan istri suka melawan suami karena suami tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai kepala keluarga.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas terjadi perubahan fungsi dan peran kepala keluarga dan yang menjadi gantinya adalah seorang istri karena suami yang malas bekerja dan tidak mau bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dan keharmonisan keluarga akan semakin merosot dari kedamaian rumah tangga yang makmur.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan fakta yang terjadi di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas peneliti melihat suami tidak bekerja karena rasa malas yang dimiliki oleh suami sehingga istri bekerja karena adanya faktor ekonomi dan suami yang tidak mempunyai kesadaran tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Dari hal tersebut suami sama saja menelantarkan istri dan anak-anaknya. Sehingga akan berdampak pada

istri yang tidak menghargai suami, anak-anak yang tidak ada kasih sayang orang tua dan anak tidak berperilaku baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Dampak Suami Malas Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Paladang Lawas maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai alternative pemecahan masalah yaitu:

1. Dampak Suami Malas Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Paladang Lawas dampak terhadap istri, istri mengambil alih pekerjaan suami yaitu mencari nafkah, peran istri akan menjadi dua sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah, suami tidak dihargai istri, istri suka marah-marah kepada suami, dan rasa keharmonisan keluarga tidak tercipta di dalam rumah tangga. Dampak terhadap anak, anak jika suami malas bekerja maka istri ikut bekerja sehingga anak tidak terurus, kurangnya waktu bersama anak dan tidak bisa mengajari anak jika ada tugas sekolah ketika istri bekerja. Dan dampak suami malas bekerja dalam keharmonisan keluarga terhadap suami itu sendiri, suami merasa di sepelekan dan tidak di hormati sebagai kepala keluarga.
2. Keadaan keharmonisan keluarga yang suaminya malas bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang

Lawas yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dalam berkeluarga tidak terjalin dengan baik, komunikasi antar anggota keluarga tidak baik, dan tidak terciptanya kebahagiaan atau kesejahteraan di dalam rumah tangga yang mana sebaiknya menjadi keluarga yang harmonis.

B. Saran-saran

Setelah melihat, mengamati, dan meneliti beberapa Dampak Suami Malas Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Paladang Lawas dimana ada beberapa masalah ditemukan disini maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Suami, diharapkan kepada masing-masing bapak/suami agar tidak mengedepankan ego masing-masing dalam menyiapkan masalah agar masalah dapat diselesaikan secara baik-baik sehingga bisa mencapai kepribadian yang lebih baik supaya bisa bertanggung jawab sebagai kepala rumah tangga atas keluarganya, sebagaimana mestinya suami yang bisa menanggjawabapi keluarga.
2. Istri, diharapkan kepada istri yang mencari nafkah agar memperhatikan tanggungjawabnya sebagai istri, karena seorang istri sangat berpengaruh pada keluarga. Sebagai istri yang suaminya malas dalam bekerja agar selalu berpikir positif dalam segala masalah apapun demi terjaganya keluarga dan bisa menjadikan keluarga yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyadi, *“Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama di dalam Keluarga”* Skripsi Lampung Bandar Lampung, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Alisuf Sabri, *Pisikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Ermawati, “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Volume 2, No. 3, Desember 2016.
- Ermawati, “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, Volume 2, No. 3, Desember 2016.
- Ermawati, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri*, Yogyakarta: Surya Jaya, 2016.
- Fuad Muhammad Khair Ash- Shalih, *Sukses Menikah dan Berumah Tangga*, Jakarta:Cita Pustaka, 2016.
- H. Sulaiman Rajid, *Fiqih Islam*,Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam* Jakarta: SIRAJA: 2003.
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Indonesia, 2005.
- Muniriyanto, “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja,” *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume3, No.02, Mei 2014.
- Pujosuwarno Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *“Menuju Keluarga Bahagia”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: menara mas offset, 1994.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat: Kajian Fiqh Nikah Lengkap* Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Ulfatami, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif islam*, Bandung: Pena Pundi Aksara, 2009.

Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Bandung: Pena Pundi Aksara, 2010.

Zakiah Darajat, “*Islam dan Peranan Wanita*” Jakarta: Bulan Bintang: 1979.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Amiruddin Harahap
Nim : 15 302 00081
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Marenu, 16 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara
Barumun Kabupaten Padang
Anak ke : 5 dari 7 bersaudara
Agama : Islam

B. Nama Orangtua

Nama Ayah : Jalaluddin Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sardiani Pohan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara
Barumun Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Hidup

- a. SDN 1000110 Pirnak Barumun, Tamat Tahun 2009
- b. MTsN Marenu, Tamat Tahun 2012
- c. SMA Negeri 1 Barumun Tengah, Tamat Tahun 2015
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2015

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul Dampak Istri Bekerja Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
2. Mengobservasi penyebab suami malas bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
3. Mengobservasi pekerjaan suami di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas
4. Mengobservasi keharmonisan keluarga yang suaminya malas bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan istri yang bekerja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Apa pekerjaan pekerjaan bapak?
2. Bagaimana keadaan rumah tangga bapak?
3. Kenapa bapak tidak bekerja?
4. Bagaimana keadaan rumah jika ibu bekerja?
5. Bagaimana keadaan keluarga khususnya anak-anak jika bapak tidak bekerja?
6. Adakah waktu luang untuk bersama anak-anak dan istri pada saat dirumah?
7. Apakah dengan kemalasan bapak bekerja akan menimbulkan efek yang tidak baik pada keluarga atau anak-anak ibu?
8. Apa fakto penyebab sehingga bapak malas bekerja?
9. Bagaimana keadaan keharmonisan keluarga bapak?

B. Wawancara dengan istri yang suaminya malas bekerja dalam keharmonisan keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

1. Bagaimana pendapat ibu jika suami malas bekerja terhadap keharmonisan keluarga bapak?
2. Apakah ibu merasa terbebani jika suami malas bekerja?
3. Bagaimana hubungan ibu dengan bapak pada bapak malas bekerja?
4. Bagaimana keadaan rumah tangga ibu jika suami malas bekerja?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama istri yang suaminya malas bekerja dalam keharmonisan keluarga



2. Wawancara dengan suami



3. Wawancara dengan suami



4. Wawancara dengan anak



5. Wawancara dengan anak



6. Wawancara bersama istri yang suaminya malas bekerja dalam keharmonisan keluarga



7. Wawancara bersama tetangga yang suaminya malas bekerja dalam keharmonisan keluarga





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telp- 0634-22080 Fax- 0634-24022

Nomor : 535 /In.14/F.7b/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

09 Juni 2021

Kepada :
Yth : 1.Drs, Kamaluddin, MAg
2.Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd

Di tempat

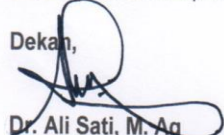
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama/NIM : AMIRUDDIN HARAHA/ 1530200081
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : "DAMPAK SUAMI MALAS BEKERJA DALAM KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS

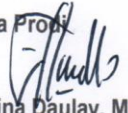
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II. Penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

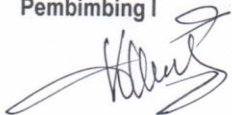

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.19620926199303100

Ketua Prodi


Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

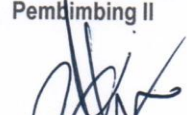
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I



Drs. Kamaluddin, Mag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976030220033122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **588** /ln.14/F.4c/PP.00.9/07/2020

15 Juli 2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun PALAS
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Amiruddin Harahap
NIM : 1530200081
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Marenu.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Dampak Suami Malas Bekerja dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

D. Ali Sati, M. Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS

DESA MARENU

KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN

SURAT KETERANGAN

Kepala Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas menerangkan :

Nama : Amiruddin Harahap
Nim : 1530300081
Fakultas/jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan
dan Konseling Islam
Alamat : Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Adalah benar telah menyelesaikan riset di Desa Maenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Dengan Judul "**Dampak Suami Malas Bekerja Dalam Keharmonisan Keluarga di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**"

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Desa Marenu 10 Agustus 2020

Kepala Desa Marenu



ALEX PENERUSTANJUNG